

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, manusia memerlukan pakaian untuk melindungi dan menutupi tubuh dari panas dan dinginnya cuaca serta gangguan dari luar. Pada zaman dahulu, pakaian dibuat dari bahan-bahan yang sederhana seperti kulit binatang, dedaunan, dan kulit kayu. Namun seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, kini pakaian sudah modern dan terbuat dari bahan yang sangat nyaman dan juga terdiri dari berbagai macam model dan jenisnya sesuai dengan kebutuhan manusia. Berbagai macam model pakaian berkembang pesat saat ini seperti kaos, kemeja, celana, jaket, jas, rok dan semacamnya mengikuti gaya dan model yang kekinian.

Dalam bahasa Jawa, dikenal dengan istilah tiga kebutuhan pokok manusia yaitu *sandang*, *pangan*, *papan*. *Sandang* berarti pakaian, *pangan* berarti makanan, dan *papan* berarti tempat tinggal. Dilihat dari hal tersebut, pakaian merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia selain makanan dan tempat tinggal. Dalam falsafah Jawa juga dijelaskan tentang bagaimana pakaian menjadi sesuatu yang penting, falsafah tersebut berbunyi “*ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*”, yang kurang lebih berarti berharganya diri dilihat dari ucapan, berharganya raga atau penampilan dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan.

Pakaian merupakan sebuah media komunikasi yang bisa menunjukkan informasi dari seseorang yang memakainya. Pakaian termasuk dalam salah satu komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi artifaktual. Maka dari itu pakaian dapat menyampaikan pesan tentang diri dari si pemakai. Pada masa sekarang, pakaian memiliki peran kuat bagi seseorang. Penampilan dianggap penting untuk keberhasilan di semua bidang kehidupan, sehingga seseorang akan menghabiskan waktu dan uang untuk pakaian yang akan mereka kenakan. Pakaian tersebut haruslah pakaian yang dapat mendukung citra dirinya, karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial mereka. Sekarang manusia masuk pada masa dimana seseorang menilai orang lain dari penampilan fisiknya, orang yang berpenampilan rapi dan bersih akan dinilai dengan hal yang positif, sedangkan orang yang berpenampilan kotor dan semrawut akan dinilai dengan hal yang negatif, begitulah yang terjadi pada kehidupan sosial. Gambaran tentang diri seseorang memegang peranan penting dalam komunikasi baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

Memang belum semua orang menyadari akan peran penting dari pakaian sebagai bentuk komunikasi nonverbal dan besarnya peran pakaian dalam menciptakan sebuah citra diri. Seseorang menggunakan pakaian bukan hanya sekedar untuk melindungi tubuh, tetapi karena adanya nilai atau citra diri yang ingin dicapai dengan pakaian tersebut. Orang akan dengan sengaja mengirimkan pesan tentang dirinya melalui pakaian yang mereka kenakan, ketika orang memilih untuk mengenakan pakaian atau jenis pakaian tertentu, maka dia telah menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengungkapkan sebuah pesan dan citra diri yang ingin disampaikan. Beberapa uraian diatas dapat menggambarkan bahwa pakaian sangatlah penting bagi manusia, bukan hanya karena fungsi pokok namun juga fungsi sebagai media komunikasi dalam kehidupan sosial. Cara berpakaian pada zaman sekarang yang memiliki cara yang berbeda-beda akan memberikan gambaran yang berbeda pula terhadap pemakainya, seperti menggambarkan identitas sosial dari si pemakai.

Berbicara mengenai pakaian, kini pakaian sudah menjadi trend bagi masyarakat. Pakaian juga sudah berkembang mengikuti gaya yang sedang disukai oleh masyarakat hingga terciptalah yang namanya *fashion*. *Fashion* merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari penampilan sehari-hari. Selain itu *fashion* juga merupakan bentuk ekspresi dan digunakan individu untuk membedakan dirinya dengan orang lain dan menyatakan beberapa keunikan yang mendefinisikan peran sosial. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada sekarang setiap negara memiliki ciri khas dan standar masing-masing akan gaya berpakaian. Salah satu gaya pakaian yang saat ini memiliki popularitas adalah gaya pakaian ala Korea Selatan yang dikenal dengan istilah *Korean Fashion*. Pengaruh budaya dari Korea Selatan memang akhir-akhir ini cukup banyak peminatnya, bukan hanya dari drama dan juga musiknya, produk budaya dari Korea Selatan yang juga cukup populer adalah fashionnya. *Korean Fashion* pun meluas hingga ke berbagai penjuru dunia.

Budaya dari Korea Selatan perlahan mulai mengambil tempat di hati masyarakat Indonesia. *Korean Fashion* mulai dikenal di Indonesia sebagai dampak dari meluasnya *Korean Wave*, *Korean Wave* adalah istilah yang digunakan untuk budaya Korea Selatan yang menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Semenjak hadirnya tayangan drama Korea di televisi pada tahun 2002, drama Korea Selatan pun semakin banyak diminati hingga saat ini hampir setiap stasiun televisi menayangkan drama Korea karena di Indonesia sendiri banyak yang menyukai drama Korea Selatan. Bukan hanya lewat drama saja, *Korean Fashion* juga mulai dikenal karena munculnya musik-musik dari Korea Selatan yang dikenal dengan istilah musik *K-Pop* juga perlahan mulai banyak peminatnya di Indonesia.

Terbukti dengan banyaknya boygroup dan girlgroup yang bermunculan di Indonesia mengikuti gaya dan style dari boygroup dan girlgroup Korea Selatan.

Di Indonesia sendiri sekarang sudah banyak dijumpai produk ala Korea Selatan, termasuk kosmetik dan aksesorisnya. Bahkan produk ala Korea Selatan ini juga banyak dijual di toko-toko online, jadi tidak heran sekarang banyak yang menggunakan *fashion* ala Korea Selatan, baik itu pakaian, aksesoris, dan juga kosmetik terutama di kalangan anak muda. Menurut Google Trends, dalam satu tahun terakhir Indonesia masuk kedalam 20 daftar negara dengan peringkat ke 14 sebagai negara yang banyak melakukan pencarian mengenai *Korean Fashion*. Hal ini menunjukkan bahwa *Korean Fashion* di Indonesia mulai digemari oleh masyarakat. (<https://trends.google.co.id/trends/explore?q=Korean%20fashion> diakses 19 Februari 2021).

Dalam setiap drama ataupun musik, para artis dari Korea Selatan sangat memperhatikan penampilannya dalam hal berpakaian. Mereka menggunakan pakaian yang menunjang penampilan mereka dengan model-model pakaian yang mengikuti trend dan *fashionable*. Dikarenakan *Korean Fashion* tidak terlalu banyak memiliki perbedaan terutama dengan fashion di negara Asia, gaya dari *Korean Fashion* sangat mudah untuk diikuti. *Korean Fashion* menonjolkan padu padan warna dan model yang sederhana, aksesoris yang digunakan juga terkesan tidak terlalu berlebihan.

Model pakaian *Korean Fashion* belakangan ini terus bermunculan dengan gaya yang unik dan juga cantik. *Korean Fashion* menjadi trend yang banyak diikuti oleh anak muda di seluruh dunia, karena memiliki gaya *fashion* yang cenderung santai namun tetap bisa menunjukkan kesan dinamis dan juga ceria sehingga dengan melihat sekilas saja akan tahu bahwa itu adalah gaya berpakaian ala orang Korea Selatan.

Warna yang digunakan pada *Korean Fashion* cenderung memadukan warna yang berbeda pada baju yang dikenakan. Perpaduan warna yang berbeda inilah yang menjadi salah satu ciri khas dari *Korean Fashion*. Karena orang Korea Selatan memiliki warna kulit yang putih, maka mereka menyukai memakai pakaian yang memiliki warna cerah yang kemudian dipadukan dengan berbagai aksesoris seperti kalung, gelang, maupun topi yang membuat penampilan semakin menarik dan membuat *Korean Fashion* terlihat unik dan diikuti oleh banyak orang.

Ditahun 1980, Korea Selatan terbukti telah menjadi landmark dalam sejarah mode negara. Pada tahun 2000, *Korean Wave* untuk pertama kali nya muncul dengan drama, musik dan olahraga sebagai media nya. Media tersebutlah yang memberikan dampak besar untuk

fashion di Korea Selatan. Kemudian ditahun selanjutnya hingga 2010, *K-pop* berhasil menembus pasar internasional. Sampai sekarang *Korean Wave* sudah berhasil mengembangkan produknya seperti drama, musik, *fashion*, dan makanan.

Beberapa tahun terakhir, penggemar *Korean Wave* di dunia semakin banyak tak terkecuali juga di Indonesia. Bahkan Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* terbanyak dilihat dari jumlah pencarian mengenai *K-Pop* selama kurun waktu 1 tahun terakhir. (<https://trends.google.com/trends/explore?q=K-pop> diakses 19 Februari 2021).

Karena banyaknya penggemar *K-Pop* di Indonesia, kini telah banyak bermunculan komunitas-komunitas pecinta *K-Pop*. Biasanya komunitas ini terdiri dari penggemar yang menyukai boygroup ataupun girlgroup Korea Selatan, mereka berkumpul untuk saling bercerita, mengadakan event, ataupun kegiatan lainnya karena memiliki kesukaan yang sama terhadap produk Korea Selatan. Salah satunya yaitu komunitas penggemar *K-Pop* di Mojokerto yang bernama Komunitas Army Mojokerto, mereka adalah orang-orang yang berkumpul membentuk sebuah komunitas karena menyukai salah satu boygroup terkenal asal Korea Selatan yaitu BTS.

Karena kecintaan mereka akan sosok idola dan juga terhadap musik Korea Selatan atau *K-Pop*, tidak sedikit dari mereka termasuk anggota dari Komunitas Army Mojokerto mengikuti gaya dari idola yang mereka sukai. Salah satunya yaitu mengikuti gaya berpakaian dari idolanya tersebut. Tidak hanya mengikuti gaya berpakaian dari idolanya saja, namun biasanya penggemar *K-Pop* juga menyukai drama Korea Selatan, meskipun tidak menyukai drama tetapi mereka pasti sedikit banyak mengetahui tentang drama Korea Selatan, karena musik dan drama adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan, sehingga mereka pun juga mengikuti gaya berpakaian dari drama tersebut. Perilaku mereka yang mengikuti gaya *fashion* ala Korea Selatan pun sudah menjadi *lifestyle* dalam hal berpakaian. Apalagi bila mereka sudah tergabung dalam sebuah komunitas penggemar *K-Pop*, mereka akan sering melakukan sharing dengan anggota lain untuk menambah pengetahuan mereka tentang Korea Selatan, salah satunya adalah *fashion*.

Gaya berpakaian mereka dalam mengimitasi trend *Korean Fashion* menjadi cara mereka untuk menunjukkan identitas mereka kepada orang lain bahwa mereka menyukai dan menggunakan pakaian ala Korea Selatan. Dengan menggunakan pakaian yang sedikit berbeda dengan orang kebanyakan di sekitar mereka, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki gaya berpakaian yang unik dengan tetap terkesan dinamis dan ceria.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu “Perilaku Imitasi *Korean Fashion* Sebagai Media Komunikasi Artifaktual (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Army di Mojokerto)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan oleh peneliti, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku imitasi *Korean Fashion* pada Komunitas Army di Mojokerto?
2. Bagaimana *Korean Fashion* sebagai media komunikasi artifaktual?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku imitasi *Korean Fashion* pada Komunitas Army di Mojokerto.
2. Untuk mengetahui *Korean Fashion* sebagai media komunikasi artifaktual.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kajian keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal, sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya tentang pakaian sebagai media komunikasi artifaktual.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran maupun pemahaman tentang penggunaan pakaian sebagai media komunikasi artifaktual dan juga pentingnya arti pakaian bagi pemakainya karena melalui pakaian seseorang bisa menunjukkan identitas tentang diri mereka seperti seseorang yang menggunakan pakaian yang mengimitasi *Korean Fashion* yang berarti mereka ingin menunjukkan bahwa mereka menyukai hal-hal yang berbau Korea Selatan.